

PERAN APOTEKER DALAM PELAYANAN SWAMEDIKASI

Dra. Liza Pristianty,MSi,MM,Apt
Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
PC IAI Surabaya



Swamedikasi

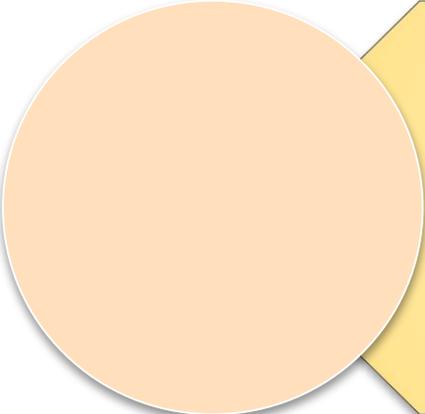


Pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh individu, termasuk obat herbal dan obat tradisional untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri, *WHO (1998)*

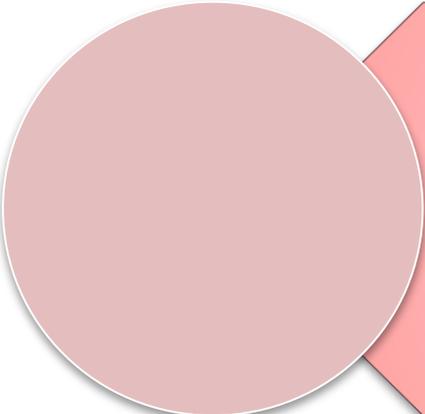


Upaya seseorang untuk mengobati dirinya sendiri, dilakukan dengan menggunakan obat atas kemauan sendiri tanpa adanya panduan dari tenaga medis. (*Pharm World Sci, 2006*)

Fenomena Meningkatnya Swamedikasi



Perkembangan
Teknologi Informasi



Peningkatan Jumlah
Tempat pelayanan
Kefarmasian (Apotik)

Dampak Positif Swamedikasi

- Swamedikasi apabila dilakukan dengan benar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional

Dampak Negatif Swamedikasi

- Masyarakat meyakini pengobatan swamedikasi dapat dilakukan untuk setiap penyakit.
- Dapat menutupi diagnosis penyakit serius
- Meningkatnya risiko interaksi dan reaksi yang merugikan
- Potensi penggunaan obat yang salah (misused) atau penyalahgunaan (abused)

Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI,2014)

- Rumah tangga di Indonesia umumnya menyimpan obat untuk swamedikasi,
- Proporsi tertinggi rumah tangga di DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%).

- Rerata sediaan obat yang disimpan 3 macam.
- 35,7 % rumah tangga yang menyimpan obat keras, 27,8 % Antibiotika

Status obat digunakan

- 32,1 % menyimpan obat yang sedang digunakan
- 47,0 % menyimpan obat sisa (obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak dihabiskan)
- 42,2 % menyimpan obat untuk persediaan.

Perilaku Swamedikasi Pengobatan Gejala Nyeri Klien Apotek di Surabaya(2013)/ 289 responden

		(%)
Tindakan yang dilakukan jika merasa nyeri	membeli obat di apotek	43,2
	berobat ke dokter	13,7
	istirahat	15,7
	Membiarkan saja	27,3
Obat yang dipilih untuk mengatasi nyeri	Obat golongan Anti inflamasi non steroid	30,2
	amoksisilin dan allopurinol sebagai salah satu obat untuk mengatasi nyeri	69,8
informasi tentang obat nyeri dari	dokter	19,3
	apoteker	20,7
	keluarga/teman	42,3
	pengalaman sebelumnya	17,7
Alasan memilih obat nyeri	Terbiasa minum obat tersebut karena manjur	62,2
	Harga ekonomis	12,1
	resep sebelumnya	25,7

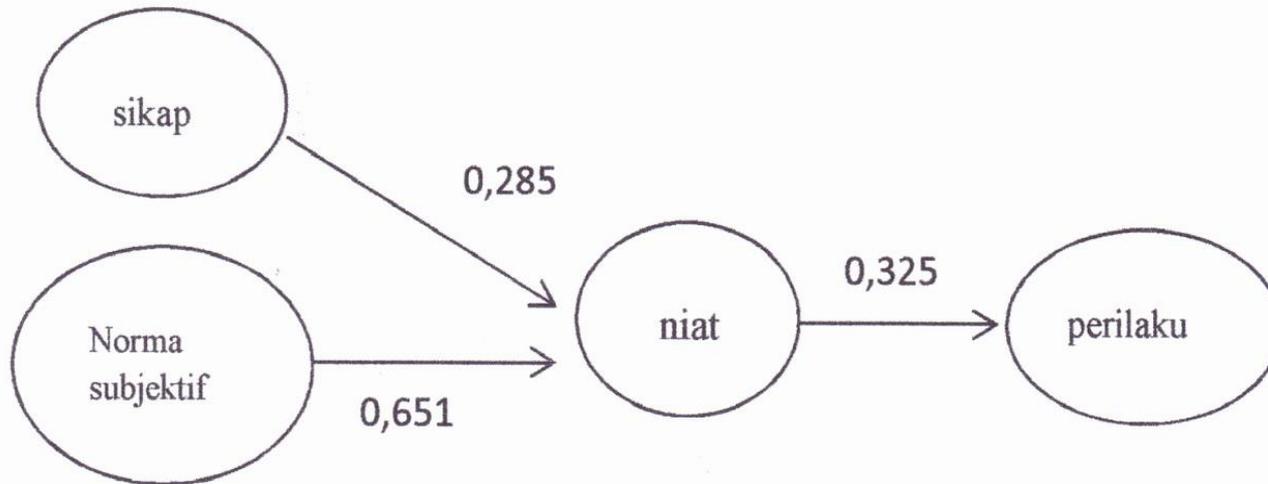
	Jumlah Responden	Benar	Salah
Sumber informasi	289	87 (30,2%)	202 (69,8%)
apoteker	60 (20,7%)	29 (48,1%)	31 (51,9%)
dokter	56 (19,3%)	35 (57,5%)	21 (37,5%)
teman /keluarga	122 (42,3%)	44 (34,9%)	82 (65,1%)
Pengalaman	51 (17,7%)	17 (38,6%)	27 (61,3%)

	Kategori	Persentase (%)
1. Saat minum obat tersebut 15 menit sesudah makan	selalu	37,0
	sering	24,2
	kadang	36,7
	Tidak pernah	7,3
2. Tahu efek samping akibat menggunakan obat nyeri adalah lambung perih	ya	50,1
	Tidak	49,9
3. Obat nyeri tidak boleh digunakan oleh ibu hamil	ya	60,1
	Tidak	39,9
4. Jika saya merasa nyeri maka obat diminum hanya jika terasa nyeri saja	ya	97,0
	Tidak	3,0
5. Saya minum obat tersebut dengan jarak waktu 6 jam	ya	63,8
	tidak	36,2
6. Pengobatan sendiri yang saya lakukan selama 3 hari, jika tidak sembuh maka saya berobat ke dokter	ya	86,5
	Tidak	13,5

GOLONGAN OBAT ??

- OBAT BEBAS
- OBAT BEBAS TERBATAS
- OBAT WAJIB APOTIK

Perilaku Klien Apotek Dalam Swamedikasi



WHAT IS THE NEW SELF-MEDICATION CULTURE ?

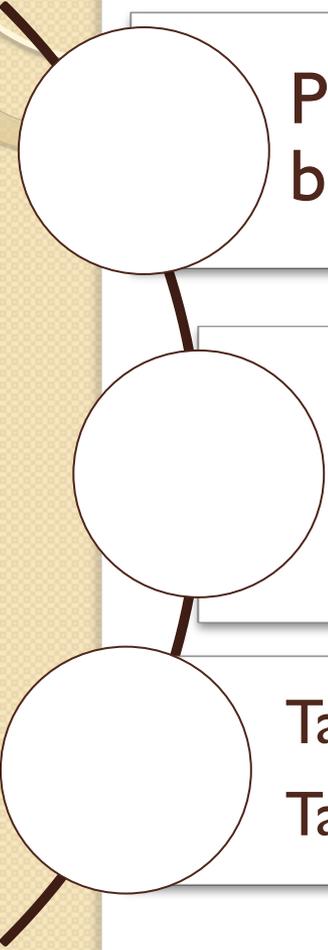
Patients:

- want to be informed about their drugs
- want to practice responsible self-care



Responsible Self Medication

(WHO, 1998)



Paham bahwa obat yang digunakan aman, berkualitas dan berkhasiat

Diindikasikan untuk gejala yang dirasakan, tahu cara pemakaian obat, lama pemakaian obat, jarak waktu pemakaian obat, efek samping yang mungkin timbul

Tahu tindakan yang dilakukan jika timbul efek samping
Tahu cara penyimpanan obat

Peran Apoteker Pada Swamedikasi



- Merespon keluhan yang disampaikan oleh klien saat melakukan swamedikasi
- Memberikan solusi terhadap masalah klien → informasi tentang obat swamedikasi atau harus dirujuk ke dokter
- Tindakan tersebut merupakan tuntutan praktek apoteker saat ini → KepMenkes 1027/2004 dan KepMenKes 35 /2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek .

Standar Pelayanan Kefarmasian → untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat

Perubahan paradigma praktek apoteker → mengacu kepada pola baru pelayanan kefarmasian yang telah berkembang di dunia yaitu **Asuhan Kefarmasian (Pharmaceutical care)**

ASUHAN KEFARMASIAN (PHARMACEUTICAL CARE)

- Paradigma praktek kefarmasian yang berorientasi kepada pasien

- Tanggung jawab farmasis dalam terapi obat kepada pasien agar tercapai outcome tertentu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup

- Pasien memerlukan dan berhak mendapat asuhan kefarmasian dan untuk pengamanan penggunaan obat

Proses Dalam Asuhan Kefarmasian

- Membangun kerjasama profesional dengan pasien
- Informasi tentang pasien dikumpulkan dan didokumentasi

- Menjamin pasien mendapat semua informasi tentang obat yang didapat
- Melakukan kontrol dan monitoring pengobatan pasien

Dalam pelaksanaannya → peduli terhadap adanya kebutuhan pasien terkait obat

Kebutuhan Klien Terkait Obat (Drug Related Needs)

- Pasien mendapat informasi yang cukup tentang obat yang didapat
- Pasien mendapat terapi obat yang efektif

- Pasien mendapat terapi obat yang aman
- Tercapai kepatuhan pasien dalam penggunaan obat (Adherence)

- Pasien mendapat semua obat dibutuhkan dalam terapi

Tidak terpenuhinya kebutuhan klien terkait obat
→
masalah terapi obat (drug related problem)

Masalah Terapi Obat → tidak ditemukannya Kebutuhan Terkait Obat

Kebutuhan terkait obat

Kelayakan indikasi

Keefektifan

Keamanan

Kepatuhan

Indikasi yang tidak diobati

Masalah Terapi Obat

1. Terapi obat yang tidak perlu

2. Salah Obat

3. Dosis terlalu rendah

4. Reaksi obat yang merugikan

5. Dosis terlalu tinggi

6. Kecenderungan tidak patuh

7. Membutuhkan tambahan terapi obat

Sumber : Tomechko MA, Strand LM, Morley PC, Cipolle RJ. Q and A from the pharmaceutical care project in Minnesota. Am Pharm. 1995;NS35(4):30-9.

Penyebab Masalah Terapi Obat (Drug Therapy Problem)

Masalah terapi obat

Terapi obat yang tidak perlu

Salah Obat

Penyebab

Tidak ada indikasi medis
Ketagihan untuk menggunakan obat
Duplikasi terapi

Dosis tidak layak
Terdapat kontraindikasi
Obat tidak teridentifikasi untuk kondisi tersebut
Obat lain lebih efektif

Dosis terlalu rendah

Dosis salah
Ketidak layakan frekuensi
Ketidak layakan durasi
Penyimpanan yang tidak benar
Adminstrasi yang tidak benar
Interaksi obat

Reaksi obat yang merugikan

Obat tidak aman bagi pasien
Reaksi alergi
Adminstrasi yang tidak benar
Interaksi obat
Peningkatan atau penurunan dosis yang
terlalu cepat
Efek yang tidak diinginkan

Dosis terlalu tinggi

Salah dosis
Ketidak layakan frekuensi
Ketidaklayakan durasi
Interaksi obat

Kecenderungan tidak patuh

Obat tidak digunakan

Tidak dapat menjangkau produk obat

Tidak dapat menelan atau menggunakan obat

Tidak mengerti instruksi

Pasien tidak menebus obat

Mebutuhkan tambahan terapi obat

Kondisi tidak berobat

Terapi pencegahan

Sumber : Tomechko MA, Strand LM, Morley PC, Cipolle RJ. Q and A from the pharmaceutical care project in Minnesota. Am Pharm. 1995;NS35(4):30-9.

Fungsi Utama asuhan kefarmasian diharapkan mampu mengidentifikasi masalah klien terkait obat

Fungsi Utama Pharmaceutical Care

1. Identifikasi potensial dan actual drug related problem
2. Menyelesaikan actual drug related problem
3. Mencegah potensial drug related problem

Therapeutic Relationship

Terbangunnya komunikasi terapeutik antara farmasis dan pasien → komponen integral dari pharmaceutical care

Terjadi saat pasien memerlukan untuk terlibat lebih mendalam pada kesehatannya → penting untuk membangun kepercayaan pasien

Memastikan kondisi pasien memerlukan obat → keputusan profesi apoteker

PENDEKATAN DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN TERAPEUTIK

I. WWHAM

W - Who is the patient ?

W - What are the symptoms ?

H - How long have the symptoms been present ?

A - Action taken ?

M - Medication being taken ?

ASMETOD

- A - Age and appearance
- S - Self or someone else
- M - Medication
- E - Extra medicines
- T - Time persisting
- H - History
- O - Other symptoms
- D - Danger symptom



ASDtags
©2004